

# Hubungan Asupan Protein dan Status Nutrisi (IMT) dengan Kadar Ureum Darah pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Hemodialisa di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

Viva Nurjanah, Joko Pitoyo, S.Kp., M.Kep, Tanto Hariyanto, S.Kep., Ns.,  
M.Biomed  
Poltekkes Kemenkes Malang  
Jl. Besar Idjen No. 77C Malang 65112  
e-mail : vivanurjanah04@gmail.com

## ABSTRAK

Pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa dalam diet asupan protein yang masuk harus sesuai dengan anjuran ahli gizi dan perawat sehingga dapat mengendalikan angka mortalitas pasien dan status nutrisinya dapat terkendali dan dalam batas normal. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Pasien sebelum dilakukan tindakan hemodialisa peneliti melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan proses wawancara selanjutnya melakukan observasi kadar ureum darah. Teknik pengambilan sample menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 30 orang dengan penyakit gagal ginjal kronik dengan hemodialisa. Pengumpulan data dengan wawancara, *food record* dan pengukuran berat badan dengan timbangan dan tinggi badan dengan microtoa serta jumlah ureum dengan menggunakan mesin RBA SL 600 dari laboratorium. Analisa menggunakan distribusi frekuensi dengan uji *Pearson Product Momen*. Hasil obsevasi asupan protein dengan kadar ureum darah menunjukkan  $p < \alpha (0.000 < 0.005)$  sehingga ada hubungan asupan protein dengan kadar ureum darah. Sedangkan untuk status nutrisi (IMT) menunjukkan  $p > \alpha (0.662 > 0.005)$  sehingga tidak ada hubungan status nutrisi (IMT) dengan kadar ureum darah. Saran untuk peneliti selanjutnya mencari hubungan dari asupan protein dengan creatinin, serta dapat melanjutkan untuk meneliti lama menjalani hemodialisa dengan penurunan status nutrisi (IMT).

**Kata kunci :** asupan protein, gagal ginjal kronik, hemodialisa, IMT, kadar ureum